

ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING SEBAGAI PENENTU HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT.XYZ

Nikma Yucha¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Maarif Hasyim Latif
Email: nikma@dosen.umaha.ac.id

ABSTRAK

Metode full costing adalah informasi mengenai biaya produksi di suatu perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. PT.XYZ melakukan perhitungan harga pokok produksi, namun dalam hal ini belum tepat karena masih menggunakan perhitungan yang sederhana dan belum terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode full costing. Dalam penelitian ini, PT.XYZ melakukan perhitungan biaya produksi dengan metode sederhana, dan belum terperinci sehingga biaya-biaya yang muncul selama proses produksi tidak terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan HPP sederhana dengan perhitungan memakai metode full costing. Hasil perhitungan menunjukkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode sederhana lebih menguntungkan yaitu sebesar RP. 8.105.175 daripada metode full costing yang hanya sebesar RP. 7.322.000, namun penerapan metode full costing lebih dibutuhkan untuk perusahaan karena lebih dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Kata kunci: metode Full Costing, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

The full costing method is information about the cost of production in a company that is needed to determine the cost of production. The cost of production is the total cost of production absorbed in each unit of product produced by the company. PT. XYZ calculates the cost of production, but in this case, it is not appropriate because it still uses simple and not detailed calculations. The research method to determine the cost of production with the full costing method. In this study, PT. XYZ calculates production costs using a simple method, and the costs that have not been detailed during the production process are not detailed. This study studies the difference between a simple COGS calculation and a calculation using the full costing method. The calculation results calculate the cost of production using a simple method is more profitable that is equal to Rp. 8,105,175 of the full costing method which is only Rp. 7,322,000, but the application of the full cost method is more needed for companies because it can produce a more accurate cost of goods production.

Keywords: Full Costing method, Cost of Production

Pendahuluan

Pada era industri 4.0 persaingan pasar menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan, dikarenakan konsumen saat ini lebih selektif dalam pemilihan produk dengan

berbagai media yang mereka gunakan. Perubahan harga produk akan mengakibatkan dampak terhadap penjualannya. Maka dalam hal ini apabila perusahaan melakukan kesalahan dalam perhitungan biaya produksi akan berpengaruh terhadap

penentuan harga jual produk. Oleh karena itu, persiapan dalam industri menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan agar dapat bertahan untuk melansungkan usahanya.

Perusahaan yang ingin berkembang dan meningkatkan eksistensi, maka pihak manajemen perusahaan perlu memberi kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektifitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi, kesesuaian penentuan harga pokok produksi yang dipengaruhi oleh kesesuaian pengakumulasian dan perhitungan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (biaya *overhead* pabrik). pengumpulan biaya produksi berasal dari proses produksi yang di hasilkan perusahaan. Karakteristik kegiatan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya produksi. Ada dua macam metode pengumpulan biaya produksi yaitu : metode harga pokok proses dan metode harga pokok pesanan.

PT. XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi beberapa macam produk elektronik. Selama ini, perusahaan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan secara terperinci, sehingga berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan tidak bisa maksimal, dikarenakan perhitungan biaya produksi tidak terperinci dan hanya fokus pada biaya bahan baku dan tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk mengurangi kesalahan perhitungan tersebut memerlukan metode yang sesuai. Perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan PT.XYZ

adalah metode *full costing*. Dengan penerapan metode *full costing* akan dapat membantu khususnya pada pihak manajemen dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif kualitatif dengan analisa berdasarkan data deskriptif dan komparatif, yaitu mengumpulkan data yang diperoleh kemudian disusun, diolah dan dianalisa untuk memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan.

Teknik pengumpulan data
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. wawancara langsung dengan responden yang berhubungan secara langsung dengan proses perhitungan harga pokok produksi.
2. Pengamatan (observasi) dengan mengamati secara langsung proses aktivitas produksi serta mengidentifikasi biaya yang digunakan selama proses produksi.
3. Studi pustaka, dengan mengumpulkan literatur yang relevan dengan penelitian untuk memahami teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Teknik analisis data

Berdasarkan pengamatan terhadap data-data yang didapatkan dari dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data
2. Menyusun Alokasi Harga Pokok Produksi
 - a. Biaya Bahan Baku (Besi)
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Gaji Karyawan, Upah Lembur)
 - c. Biaya Overhead Pabrik Tetap (Biaya Penyusutan Mesin,

- Pemeliharaan Mesin, Peralatan, Kendaraan dan Bangunan)
- d. Biaya Overhead Pabrik Variabel (Biaya Listrik, Air, Telepon, Bahan Bakar)
3. Analisis penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* menurut Mulyadi (2005:122)
- Biaya bahan baku
xxx
- Biaya tenaga kerja
xxx
- Biaya *overhead* pabrik tetap
xxx
- Biaya *overhead* pabrik variabel
xxx +
- Harga pokok produksi
xxx
4. Evaluasi hasil perhitungan harga pokok produksi atas efisiensi yang dapat tercapai
- a. Menurut perhitungan menggunakan metode *full costing*
- Biaya bahan baku
xxx
- Biaya tenaga kerja
xxx
- Biaya *overhead* pabrik tetap
xxx
- Biaya *overhead* pabrik variabel
xxx +
- Harga pokok produksi
xxx
- b. Menurut perhitungan perusahaan (PT. X)
- Biaya bahan baku
xxx
- Biaya tenaga kerja
xxx
- Biaya *overhead* pabrik variabel
xxx +
- Harga pokok produksi
xxx
5. Interpretasi dari hasil penerapan perhitungan harga pokok produksi dan hasil pengukuran efisiensi harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*

HASIL DAN PEMBAHASAN Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing* berfungsi membantu perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat. Untuk lebih jelasnya dalam perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Januari 2019

No	Keterangan	Kebutuhan per Bulan	Biaya per Satuan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung				
1	Besi Hollow	270 lonjor	Rp 107.000	Rp 28.890.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	17 Orang		Rp 57.630.300
Biaya Overhead Pabrik Tetap				
3	Biaya Listrik	1 Bulan		Rp 2.338.000
4	Biaya Bahan Bakar Solar	280 liter	Rp 5.150	Rp 1.442.000
5	Biaya Sewa Ruko	1 Bulan		Rp 1.250.000
6	Biaya Penyusutan dan pemeliharaan mesin	1 Bulan		Rp 680.000
7	Kepala Produksi	1 Orang		Rp

				3.733.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel				
8	Cat Kapal	3 Kaleng	Rp 253.300	Rp 759.900
9	Thinner	3 Kaleng	Rp 272.450	Rp 817.350
10	Kawat Las	2 Pack	Rp 155.000	Rp 310.000
11	Batu Gerenda Amplas	1 Pack	Rp 65.000	Rp 65.000
12	Batu Gerenda Potong	3 Pack	Rp 87.000	Rp 261.000
13	Sealance	2 Biji	Rp 35.000	Rp 70.000
14	Mata Bor	5 Biji	Rp 13.000	Rp 65.000
15	Baut M12	150 Biji	Rp 2.500	Rp 375.000
16	Baut M8	159 Biji	Rp 2.000	Rp 300.000
17	Kapur Besi	2 Pack	Rp 15.000	Rp 30.000
18	Dempul	5 Biji	Rp 35.000	Rp 175.000
Total Biaya Overhead Pabrik				Rp 12.671.250
Total seluruh biaya				Rp 99.191.550
Jumlah produksi mesin cuci mobil semi otomatis (per bulan)				4 mesin
HPP per bulan				Rp 24.797.888

Sumber : Data PT. XYZ, (2019)

Harga Pokok Produksi mesin cuci mobil semi otomatis pada tabel 4.7 dapat diketahui dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 24.797.888, yang diperoleh dari total biaya dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Perbandingan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan

Metode Perusahaan dan Metode Full Costing

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan dari hasil perhitungan antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan metode perusahaan dan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Perbandingan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Perusahaan dan Full Costing

Metode Perusahaan		Metode Full Costing	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp 28.890.000	Biaya Bahan Baku	Rp28.890.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 68.408.300	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp57.630.300
Biaya Overhead Pabrik		Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Biaya Listrik	Rp 2.338.000	Biaya Listrik	Rp 2.338.000
Biaya Bahan Bakar Solar	Rp 1.442.000	Biaya Bahan Bakar Solar	Rp 1.442.000
Biaya Telepon dan Speedy	Rp 475.000	Biaya Sewa Ruko	Rp 1.250.000
Biaya Sewa Ruko	Rp 1.250.000	Biaya Penyusutan dan Pemeliharaan mesin	Rp 680.000
Biaya Penyusutan dan Pemeliharaan mesin	Rp 680.000	Gaji Kepala Produksi	Rp
			3.733.000
		Biaya Overhead Pabrik Variabel	
		Cat Kapal	Rp 759.900
		Thinner	Rp
		Kawat Las	817.350
		Batu Gerenda Amplas	Rp
		Batu Gerenda Potong	310.000

		Sealance	Rp 65.000
		Mata Bor	Rp 261.000
		Baut M12	Rp 70.000
		Baut M8	Rp 65.000
		Kapur Besi	Rp 375.000
		Dempul	Rp 300.000
			Rp 30.000
			Rp 175.000
Total Biaya	Rp 103.483.300	Total Biaya	Rp 99.191.550
Jumlah Produksi Mesin	4 Mesin	Jumlah Produksi Mesin	4 Mesin
HPP per Bulan	Rp 25.870.825	HPP per Bulan	Rp 24.797.888

Sumber data PT. XYZ, (2019)

Perbandingan dalam memproduksi mesin cuci mobil semi otomatis yang dijelaskan pada tabel 4.8 dapat diketahui harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan sebesar Rp 25.870.825, sedangkan apabila PT.XYZ menggunakan metode *full costing* maka hasilnya sebesar Rp 24.797.888. sehingga terdapat selisih biaya produksi sebesar Rp 1.072.938 per mesin.

Laporan Laba Rugi PT.XYZ dengan Menggunakan Metode Sederhana dan Metode *Full Costing*

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang akurat dapat mempengaruhi laba perusahaan. Berikut perbandingan laporan laba rugi metode perusahaan dan metode *full costing* pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 3

laporan laba rugi PT.XYZ dengan metode sederhana

Keterangan	Metode Perusahaan		Metode <i>Full Costing</i>	
Harga penjualan mesin		Rp 35.000.000		Rp 35.000.000
Harga Pokok Produksi mesin		<u>(Rp 25.870.825)</u>		<u>(Rp 24.797.888)</u>
Laba kotor		Rp 9.129.175		Rp 10.202.113
Biaya Usaha :	Rp 325.000		Rp 325.000	
Biaya Air	Rp 410.000		Rp 410.000	
Biaya Pemasaran	<u>Rp 290.000</u>		<u>Rp 2.145.250</u>	
Biaya Adm dan Umum		<u>Rp 1.025.000</u>		<u>Rp 2.880.350</u>
Total Biaya Usaha		Rp 8.104.175		Rp 7.322.113
Laba Bersih				

Sumber : Data PT. XYZ, (2019)

Laporan laba rugi PT.XYZ untuk memproduksi mesin cuci mobil semi otomatis pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa perbedaan biaya usaha dalam biaya adm dan umum yaitu Rp. 290.000 pada perhitungan perusahaan sedangkan Rp 2.145.250 pada perhitungan metode *full costing*. Dalam selama satu bulan dengan menggunakan metode perusahaan total laba bersih sebesar Rp 8.104.175,

sedangkan jika PT.XYZ menggunakan metode *full costing* maka hasilnya sebesar Rp 7.322.113.

Keuntungan yang diperoleh berdasarkan perhitungan metode perusahaan dan metode *full costing* adalah lebih besar perhitungan metode perusahaan, karena metode perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksinya kurang terperinci dan kurang tepat dalam pengalokasian biaya

sehingga beberapa biaya ada yang belum teralokasikan.

Interpretasi

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dialami oleh PT.XYZ adalah kurang akuratnya perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dalam perusahaan kurang terperinci sehingga hasilnya lebih kecil yaitu sebesar Rp 25.870.825 dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* yang hasilnya sebesar Rp Rp 24.797.888. Hal ini dikarenakan metode *full costing* lebih terperinci dan kurang tepat dalam perhitungan harga pokok produksi secara jelas, baik itu dalam perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan perhitungan metode yang digunakan oleh perusahaan harga pokok produksinya lebih kecil karena dalam metode tersebut tidak dimasukkannya biaya *overhead* pabrik secara terperinci ke dalam biaya produksi.

Perusahaan hanya menghitung biaya-biaya *overhead* yang penggunaannya cukup memakan biaya yang relatif banyak pada saat produksi, seperti biaya besi, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya bahan bakar solar, biaya telepon dan speedy, biaya sewa ruko, biaya penyusutan dan pemeliharaan mesin, akan tetapi perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan peralatan kantor, biaya administrasi kantor, biaya cat dan thinner, biaya kawat las, biaya gerenda amplas dan gerenda pototng, biaya sealance, biaya mata bor, biaya baut M12 dan M8, biaya kapir besi, biaya dempul sehingga metode yang digunakan oleh perusahaan hasilnya lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* yang lebih terperinci dalam perhitungannya.

KESIMPULAN

1. Perhitungan harga pokok produksi pada PT.XYZ kurang terperinci

sehingga masih didapati biaya *overhead* yang dikeluarkan selama proses produksi yang tidak terhitung. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang dipakai oleh perusahaan sebesar Rp 25.870.825 sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi mesin cuci mobil semi otomatis sebesar Rp 24.797.888.

2. Pada perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan dari metode *full costing* lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode yang digunakan perusahaan. Selisih dari metode tersebut sebesar Rp. 1.072.938 per bulan.
3. Keuntungan yang diperoleh menggunakan metode sederhana yang digunakan perusahaan sebesar Rp 8.105.175, sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* maka hasilnya sebesar Rp 7.322.113.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Eka. 2013. "Penerapan *Full Costing Method* Melalui Penghitungan Hpp Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Ukm Tahu Pak Dariyo". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Blocher,dkk. 2007. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halimatus, Solehah. 2016. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong (*Broiler*) dengan Metode *Full Costing* pada Peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar Abadi Samarinda". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.

- <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-lebih-dekat-penentuan-harga-pokok-produksi/>
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Ed 5. Yogyakarta : STIM YKPN
- Noorhayati, Rachman. 2016. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada CV. Atr Borneo Mandiri Di Balikpapan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4(3), 1-5.
- Simbolon, Maropen R. 2008. "Sistem *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Pembebanan *Biaya Overhead* Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2 No. 2, Oktober.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Usry, Carter. 2006. Cost Accounting. Edisi ketigabelas. Jakrta: Salemba

Volume 3, No. 1 Tahun 2020, ISSN: 2614-3968 (Cetak) / ISSN: 2615-6237 (Online)

Jurnal Ecopreneur.12
Fakultas Ekonomi dan Bisnis